

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Proses mendidik dan mengajar merupakan salah satu fungsi dari lembaga pendidikan. Dalam lingkungan masyarakat lembaga pendidikan digunakan sebagai tempat untuk menumbuhkan potensi seseorang. Berbagai pengajaran ilmu pengetahuan terjadi dalam lembaga pendidikan tersebut. Tanpa adanya lembaga pendidikan dalam suatu lingkungan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat potensi seseorang terhadap ilmu pengetahuan. Disadari atau tidak, maju tidaknya suatu negara tergantung tingkat kualitas SDM yang ada dalam negara tersebut. Maka dari itu perlu pulanya pemerintah lebih memperhatikan keadaan pendidikan sekarang ini.

Pendidikan dalam Indonesia sendiri perubahan kurikulum sering menjadi problem yang sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Diikuti dengan bergantinya menteri pendidikan ikut mempengaruhi kebijakan program baru di lembaga pendidikan itu sendiri. Membuat pihak pengelola dari lembaga pendidikan harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Demi terciptanya proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekarang ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum berbasis karakter (K13), sebagai pembaharu dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Memberikan tugas baru terhadap para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan. Adapun pihak tersebut diantaranya adalah kepala

madrasah sebagai jabatan tertinggi dalam organisasi lembaga tersebut, kedua guru sebagai tenaga ajar yang berperan sebagai penyalur keahliannya kepada siswa, ketiga staf lainnya yang ikut berperan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Dalam hal ini peran dari kepala madrasah diharapkan mampu menjadi supervisor untuk para stafnya demi terciptanya pendidikan yang baik. Jabatan supervisor selayaknya memang dipegang oleh seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab mengarahkan dan membina para stafnya dalam mengikuti perkembangan zaman seperti ini. Hal itu sesuai dengan pengertian supervisi itu sendiri sebagai bentuk bantuan dari seorang pemimpin dalam membantu mengembangkan ataupun mengarahkan para stafnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian lainnya supervisi diartikan sebagai berikut:

- a. Purwanto mengartikan supervisi adalah “*aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.*”¹
- b. Wahjosumidjo mengartikan supervisi adalah “*suatu bantuan dari pemimpin, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil madrasah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.*”²

Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor harus mempunyai kecakapan dalam meneliti, dan menentukan

¹Ngalim purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 115

²*Ibid*, hal.76

syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan madrasahny sehingga tujuan-tujuan pendidikan di madrasah bisa semaksimal mungkin dapat tercapai.³

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.⁴

Penjelasan diatas secara tidak langsung menerangkan jabatan kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembinaan dan pengelolaan juga sebagai supervisor untuk para stafnya. Kepala madrasah sebagai supervisor dapat berjalan baik manakala dapat mengetahui tugas dan mampu menjalankannya. Sedangkan untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisi, terlebih supervisor harus benar-benar mampu memahami dan memaknai dari supervisi itu sendiri.

Adapun tugas dan tanggung jawab yang harus lakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah-masalah dan kebutuhan murid.

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 115

⁴*Ibid.*, hal.81

- b) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- c) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d) Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pembelajaran bisa mengembirakan anak didik.
- f) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- g) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas madrasah pada seluruh staf.
- h) Memberi pelayanan pada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- i) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.⁵

Dari tugas dan tanggung jawab diatas supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu bentuk dari usaha dalam meningkatkan atau pemberdayaan tenaga ajar yang lebih berkompeten. Terutama dalam bidang tertentu. Dari situ kompetensi guru menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah guna terwujudnya kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu seorang supervisor terlebih harus mengetahui standard kompetensi yang nantinya di jadikan sebagai tujuan dari kegiatan supervisi tersebut.

⁵Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1992), hal. 55

Berkaitan dengan kompetensi guru. Dalam buku yang berjudul, Undang-Undang Guru dan Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang termaktub dalam pasal 8 terbagi atas empat kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi Profesional⁶

Dengan adanya kompetensi diatas seorang guru mempunyai standarisasi yang harus dicapai. Kompetensi seorang guru mutlak diperhatikan guna terciptanya hasil pendidikan yang baik. Sedangkan kompetensi sendiri bukan termasuk kemampuan yang sudah dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Melainkan kompetensi adalah suatu hal yang membutuhkan pelatihan lebih dulu dalam memperolehnya.

Keempat kompetensi diatas menjadi tujuan pokok-pokok yang harus dimiliki oleh setiap staf tenaga ajar guna terciptanya seorang guru yang berkualitas baik dan mumpuni. Sehingga patut dijadikan sebagai suri tauladan bagi para siswa. Perencanaan, pengawasan dan pengarahan perlu dilakukan agar terciptanya kualitas tenaga ajar yang profesional. Hal tersebut perlu dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap para stafnya. Dalam buku yang berjudul "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*", Purwantomengartikan pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas

⁶Redaksi sinar grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 9

pengarahan dan pengordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.⁷

Hal lain yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, supervisor terlebih memahami betul tentang kriteria-kriteria dari guru profesional itu sendiri. agar terdapat suatu kejelasan dalam tindakan atau upaya yang relevan benar-benar mengarah pada pembentukan guru yang profesional.

Dikatakan guru yang profesional manakala guru tersebut sudah memiliki kriteria sebagai guru yang profesional. Dalam bukunya, Oemar Hamalik menyebutkan kriteria guru profesional meliputi:

- a. Fisik (Sehat jasmani dan rohani)
- b. Mental atau Kepribadian (Akhlak yang baik)
- c. Keilmiahan atau Pengetahuan (Wawasan yang luas)
- d. Ketrampilan⁸

Adapun pengertian profesionalisme guru itu sendiri berasal dari kata profesi yang artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan bagi kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapannya yang

⁷Purwanto, *Administrasi dan supervisi...*, hal.25

⁸ *Ibid.*, hal. 36

memenuhi standard atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen)⁹

Dalam hal ini Upaya kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan seorang guru yang profesional. Mengingat guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi peserta didik.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec.Sum bergempol Kab. Tulungagung termasuk salah satu madrasah yang berlabelkan agama. Yang mana perubahan akhlak para siswa menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. dalam hal ini tingkat kemampuan yang dimiliki oleh para guru menjadi faktor penentu berhasil tidaknya dalam membentuk siswa yang berakhal mulia. Oleh sebab itu salah satu alasan dari peneliti sendiri ingin melakukan penelitian di MTs Darul Falah ingin mengetahui bentuk supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dimadrasah tersebut.

Dengan penelitian yang akan saya lakukan, diharapkan menemukan formulasi dalam memperbaiki kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Tsanawiyah

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 45

¹⁰*Ibid*, hal. 54

Darul Falah Desa. Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung. Penelitian tersebut mencangkup bagaimana peran kepala marasah sebagai supervisor, dan bagaimana pelaksanaan supervisi dilakukan. Hal demikian, penulis tertantang dalam upaya mengamati atau mencar itopik permasalahan juga mencarisolusi jalan keluar problem tersebut.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latarbelakang yang telahdikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan dalam peningkatan profesionalisme tenaga pengajar/guru.

2. Secara Praktis

- a. Untuk meningkatkan kinerja kepemimpinan Kepala MTs Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah tersebut.

- b. Untuk memberikan input dan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai upaya dalam peningkatan profesionalisme guru khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Supervisi adalah suatu bantuan dari pemimpin, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil madrasah lainya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹¹
- b. Pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.¹²
- c. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.¹³
- d. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan bagi kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapannya yang memenuhi

¹¹*Ibid.*, hal.76

¹²Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan...*, hal.25

¹³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2004), hal. 36

standard atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen)¹⁴

2. Penegasan Operasional

Judul skripsi “Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung” adalah bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung, bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung, dan bagaiman evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung. Dimana peran kepala madrasah disini sebagai supervisor sangat berpengaruh dalam proses pembentukan seorang tenaga ajar yang profesional.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: Kontek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

¹⁴ Kunandar, *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru...*, hal. 45

Bab II kajian teori, terdiri dari: Pengertian kepala madrasah sebagai supervisor, Teknik-teknik supervisi, Tinjauan tentang profesionalisme guru, Tinjauan tentang evaluasi supervisi.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari paparan data penelitian, penyajian hasil temuan penelitian dan pembahasan. Pembahasan “Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung”. Meliputi bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung, bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung, bagaimana evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Bendil Jati Kulon Kec. Sumber gempol Kab. Tulungagung.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Menjadi penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.